



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS
1VILLAGE 1SCHOOL
1HAFIDZ (SATU DESA SATU
SEKOLAH SATU PENGHAFAL
AL-QUR'AN)
TAHUN 2025



**INOVASI
1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ
(SATU DESA SATU SEKOLAH SATU
TAHFIZ)**



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perencanaan pembangunan daerah merupakan aspek fundamental dalam menentukan arah pembangunan yang efisien dan tepat sasaran. Namun, di Kabupaten Empat Lawang, proses perencanaan pembangunan daerah menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan lemahnya kualitas dan kuantitas inovasi yang terdokumentasi. Banyak perangkat daerah dan desa yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara merancang, menjalankan, dan melaporkan inovasi secara sistematis dan terukur. Hal ini menyebabkan rendahnya angka inovasi yang tercatat secara resmi, serta ketidakterorganisirannya proses dokumentasi inovasi yang berpotensi mendorong terhambatnya pembangunan Kecamatan.

Selain itu, meskipun terdapat banyak ide inovatif yang muncul, banyak yang gagal terdokumentasi dan tidak dapat diikutsertakan dalam penilaian nasional atau menjadi contoh untuk daerah lain. Proses penyusunan inovasi daerah yang ada sering kali menjadi kegiatan musiman menjelang pengumpulan indeks inovasi daerah, dan banyak ide yang tidak dapat berkembang lebih lanjut karena kurangnya pendampingan teknis dan forum untuk merumuskan ide menjadi dokumen inovasi yang sesuai standar.

Pemerintah Kecamatan Pendopo Barat menyadari bahwa untuk meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanan publik, dibutuhkan peningkatan kapasitas dan pemahaman tentang inovasi Kecamatan. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, Kantor Camat Pendopo Barat menginisiasi Inovasi “**1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ**”

Inovasi “**1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ**” adalah inisiatif pemerintah Camat Pendopo Barat untuk mendirikan minimal satu lembaga tahfidz Al-Quran di setiap desa di wilayah kecamatan pendopo barat. Sekolah ini diharapkan menjadi pusat pembelajaran dan penghafalan Al-Quran bagi anak-anak dan remaja di desa tersebut. Program ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak dini, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia..

B. TUJUAN

Tujuan Inovasi “**1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ**” ini bertujuan :

1. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Quran di kalangan anak-anak sekolah dan masyarakat
2. Mencetak generasi muda yang hafal Al-Quran dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang keagamaan.
4. Menangkal pengaruh negatif globalisasi dan degradasi moral di kalangan generasi muda.
5. Membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai agama.

C. MANFAAT

Program *1 Village 1 School 1 Tahfiz* ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu yang belajar dan menghafal Al-Quran, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Beberapa manfaat dan dampak positif dari program ini adalah:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama: Program ini meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat desa, memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk belajar dan memahami Al-Quran.
2. Pembentukan Karakter yang Kuat: Melalui pembelajaran dan penghafalan Al-Quran, peserta didik dilatih untuk memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.
3. Lingkungan yang Lebih Kondusif: Kehadiran lembaga tahfidz Al-Quran di desa menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar dan beribadah, serta menumbuhkan semangat gotong royong dan kebersamaan.
4. Pencegahan Kenakalan Remaja: Dengan menyibukkan diri dengan kegiatan positif seperti menghafal Al-Quran, remaja terhindar dari perilaku negatif seperti narkoba, pergaulan bebas, dan tindak kriminalitas.
5. Peningkatan Citra Daerah: Program *1 Village 1 School 1 Tahfiz* meningkatkan citra Kecamatan Pendopo Barat sebagai daerah yang peduli terhadap pendidikan agama dan berupaya untuk menciptakan generasi Qurani yang berkualitas.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi “**1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ**” telah menunjukkan penciptaan yang cepat dan efektif dalam mengatasi masalah rendahnya kapasitas Kecamatan dalam merancang dan melaporkan inovasi. Dalam waktu yang relatif singkat, Kantor Camat Pendopo Barat berhasil menemukan inovasi tersebut.

Kecepatan penciptaan inovasi “**1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ**” didorong oleh pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti tim internal Kecamatan, serta dukungan dari masyarakat desa serta berbagai pihak terkait di Kecamatan Pendopo Barat. Dengan keberhasilan yang luar biasa ini, inovasi ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara berbagai sektor, inovasi kecamatan dapat tercipta dengan cepat dan berdampak signifikan, tanpa memerlukan biaya yang tinggi atau infrastruktur yang rumit. Dengan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah, inovasi ini berhasil meningkatkan kapasitas inovasi kecamatan yang akan berkontribusi pada pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan di Kecamatan Pendopo Barat.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi “**1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ**” memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan inovasi di Kecamatan Pendopo Barat. Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi proses pemantauan dan evaluasi penyebaran inovasi yang dilaksanakan. Selain itu, media sosial menjadi komunikasi yang digunakan untuk mempercepat penyebaran informasi terkait perkembangan inovasi yang ada. Grup WhatsApp

dan platform media sosial lainnya digunakan untuk berbagi update mengenai kegiatan inovasi keterlibatan dan partisipasi aktif antara stakeholder terkait, serta mempermudah komunikasi antar pemangku kepentingan..

Dengan penggunaan media social inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkuat sistem inovasi kecamatan. Tidak hanya mempercepat distribusi informasi, tetapi juga menciptakan sistem yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis data, yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan inovasi kecamatan. Teknologi ini memungkinkan efisiensi dalam penyebaran inovasi yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Pendopo Barat.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** membawa langkah awal pembaruan yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas inovasi kecamatan Pendopo Barat dan Kabupaten Empat Lawang. Sebelum adanya inovasi ini, banyak perangkat desa yang kesulitan dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan inovasi secara sistematis dan terukur. Hal ini mengakibatkan rendahnya jumlah inovasi yang terdokumentasi dan tidak dapat diikutsertakan dalam penilaian kabupaten.

Inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** juga membutuhkan pendampingan yang difokuskan pada penguatan dokumen inovasi dan pengembangan narasi yang lebih jelas dan berdampak.

Secara keseluruhan, inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** bukan hanya membawa kebaruan dalam proses penyusunan inovasi kecamatan, tetapi juga memperkuat budaya inovatif di Kecamatan Pendopo Barat, serta menciptakan ekosistem yang aktif dan berkelanjutan dalam mengembangkan solusi-solusi inovatif yang dapat meningkatkan ilmu keagamaan masyarakat desa di Kecamatan pendopo barat.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** dirancang untuk mengatasi masalah rendahnya kapasitas inovasi di Kecamatan Pendopo Barat. Sebelum adanya inovasi tersebut, banyak perangkat desa dan masyarakat yang kesulitan dalam merancang, mengimplementasikan, dan melaporkan inovasi secara sistematis dan terukur. Hal ini menyebabkan banyak ide inovatif yang tidak terdokumentasi dengan baik dan tidak dapat diikutsertakan dalam penilaian kabupaten.

Konsep inti dari inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** adalah menjadi ruang utama atau Langkah awal untuk memicu munculnya inovasi-inovasi lainnya di kecamatan. Inovasi tersebut juga menjadi ruang konsultatif yang aktif bagi desa dan stakeholder lain untuk mengembangkan ide-ide inovatif.

Fitur utama inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** mencakup:

1. Menjadi Forum Konsultatif dan Pelatihan Inovasi Pertama di Tingkat Kecamatan: Forum ini menjadi tempat bagi perangkat desa dan stakeholder lainnya untuk mendapatkan pembinaan langsung mengenai cara mendesain inovasi yang memenuhi standar administrasi dan evaluasi, serta dapat diikutsertakan dalam penilaian indeks inovasi kecamatan.
2. Pendampingan Individu: Klinik inovasi yang menawarkan pendampingan langsung kepada setiap peserta dalam merancang dan memperbaiki dokumen inovasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks daerah mereka.

3. Peta Perjalanan Inovasi: Penggunaan peta perjalanan inovasi sebagai alat yang memandu peserta dari tahap ide hingga implementasi dan pelaporan. Pendekatan ini memastikan inovasi yang dirancang dapat bertransformasi menjadi program yang terukur dan terdokumentasi dengan baik.

4. Kolaborasi Lintas Sektor: Mengedepankan kerja sama antar berbagai sektor pemerintahan kecamatan dan masyarakat maupun sekolah-sekolah, untuk membangun budaya inovasi yang terus berkembang, dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pengimplementasian inovasi kecamatan.

5. Simulasi Penilaian Indeks Inovasi: Proses bedah narasi inovasi dan evaluasi secara berkala terhadap kualitas inovasi yang diajukan, yang memastikan bahwa setiap inovasi dapat lolos seleksi tingkat kabupaten.

“Melalui program ini, kami berharap setiap desa di wilayah Kecamatan Pendopo Barat akan memiliki satu penghafal Al-Qur'an atau tahfiz, yang akan menjadi pendorong utama dalam memperkuat nilai-nilai agama di tengah masyarakat

Program “**1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ**” tidak hanya berfokus pada pembangunan spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi muda yang berkualitas. Para tahfiz ini akan menjadi pemimpin moral di tengah masyarakat, membimbing generasi muda dalam menjalani kehidupan yang beretika, bermoral, dan beriman.

Kami sangat berharap doa dan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Program ini bukan hanya untuk membentuk generasi yang kuat secara spiritual, tetapi juga untuk membawa keberkahan bagi seluruh masyarakat Kecamatan Pendopo Barat. Kehadiran tahfiz di setiap desa akan menjadi pilar penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, penuh kedamaian, dan berlandaskan nilai-nilai agama.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi

- Tim Kecamatan Pendopo Barat bersama perangkat desa, melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi masalah utama terkait rendahnya pengelolaan inovasi kecamatan, terutama di sektor-sektor dengan potensi tinggi tetapi minim pendampingan
- • Data yang dikumpulkan meliputi potensi inovasi dari masing-masing desa, hambatan dalam pengelolaan inovasi, serta kebutuhan pendampingan teknis yang diperlukan.
- • Camat menerbitkan Surat Tugas untuk pembentukan Tim Inovasi, yang terdiri dari anggota staf kecamatan, perangkat desa, Masyarakat, narasumber pendamping, dan tokoh masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya.
- • Tim ini mengadakan rapat awal untuk merencanakan strategi, jadwal pelaksanaan inovasi, serta pembentukan komunitas penggerak inovasi di setiap desa.

2. Penyusunan SOP Program Inovasi dan Dokumentasi

- Tim menyusun SOP untuk pelaksanaan inovasi yang mencakup prosedur pembinaan, pelaporan, dan pencatatan hasil inovasi yang dilaksanakan.
- Modul edukasi tentang pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan inovasi disusun untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai inovasi yang terstruktur dan sistematis.
- Data penerima manfaat, kegiatan pengembangan inovasi, serta pencapaian yang dicapai dalam setiap tahap disusun dengan menggunakan sistem manual dan berbasis digital.
- Pelaporan dilakukan secara periodik dan berbasis bukti untuk memastikan bahwa setiap kegiatan inovasi berjalan sesuai rencana

3. Sosialisasi Inovasi dan Pelatihan Peserta

- Sosialisasi inovasi dilakukan melalui forum desa, pertemuan dengan kepala desa, Seluruh Kepala Sekolah tokoh masyarakat, serta pembentukan tim relawan inovasi yang akan mendampingi kegiatan pengembangan inovasi di tingkat desa dan kecamatan.
- Pelatihan diberikan kepada peserta mengenai teknik penyuluhan inovasi dan cara mendampingi kegiatan pengembangan ide inovasi secara efektif. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan aplikasi untuk pencatatan hasil pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan.
- Uji coba sistem pelaksanaan dilakukan di beberapa desa terpilih untuk memastikan kelancaran program dan mengidentifikasi potensi masalah dalam pelaksanaan.

4. Implementasi Program Inovasi dan Pendokumentasian

- Inovasi ini diimplementasikan dengan memulai pelaksanaan inovasi di desa-desa untuk memberikan arahan dan konsultasi kepada peserta dalam merancang dan mendokumentasikan inovasi.
- Di setiap desa, diadakan sesi diskusi mengenai tantangan yang dihadapi dan solusinya, dengan melibatkan peserta aktif dalam diskusi dan penulisan laporan inovasi yang baik dan terstruktur.
- Semua kegiatan didokumentasikan dengan rapi menggunakan form manual dan aplikasi yang memudahkan proses pelaporan dan memantau perkembangan program.

5. Monitoring Berkala, Evaluasi, dan Penyempurnaan Sistem

- Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan inovasi, tingkat partisipasi peserta, serta dampak terhadap peningkatan kualitas dokumen inovasi yang dihasilkan.
- Laporan evaluasi disusun oleh tim pelaksana untuk memastikan bahwa setiap kegiatan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prinsip yang ada dalam SOP.
- Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan terhadap SOP, termasuk memperbaiki metode pelatihan dan memperluas cakupan inovasi untuk mencapai lebih banyak desa.

Dengan mengikuti SOP ini, inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** Salah satu program unggulan yang akan diluncurkan yang bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dengan nilai-nilai keagamaan.

Camat Pendopo Barat menekankan pentingnya peran agama dalam pembangunan daerah. Ia mengajak seluruh masyarakat, tanpa memandang latar belakang agama, untuk bersatu dalam doa demi keselamatan dan keberkahan bagi masyarakat Kecamatan Pendopo Barat.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 9 (Sembilan) minggu atau 2 (dua) bulan 1 (satu) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu ke-3 Januari 2025)

Pada tahap pertama, Kantor Pendopo Barat melakukan analisis terhadap masalah utama yang menghambat pengelolaan inovasi di kecamatan, seperti kesulitan dalam merancang dan menciptakan inovasi. Serta mekanisme pelaporan inovasi secara terukur, serta keterbatasan forum yang memfasilitasi transformasi ide menjadi inovasi yang memenuhi standar. Melalui survei di desa serta pemetaan kebutuhan, ditemukan adanya kekurangan yang bisa dimanfaatkan menjadi kelebihan yaitu pemanfaatan limbah kulit durian menjadi sumber perekonomian tambahan bagi masyarakat desa.

2. Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Platform (Minggu ke-4 Januari s.d ke-1 Februari 2025)

Tim inovasi bekerja sama dengan Kepala Desa dan Kepala Sekolah akan digunakan untuk memfasilitasi pendampingan, konsultasi, dan dokumentasi inovasi secara terstruktur. Dalam perancangan sistem ini, fitur-fitur seperti pemantauan progres inovasi, validasi ide, penggabungan dokumen inovasi, serta dashboard visualisasi capaian hasil inovasi disusun. Sistem ini juga mencakup integrasi dengan platform lain, seperti forum konsultasi lintas Kecamatan, untuk memfasilitasi koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengembangan dan dokumentasi inovasi. Penyusunan jadwal kegiatan pendampingan serta verifikasi ide inovasi juga dimulai untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan dan pengolahan data inovasi.

3. Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Tim Konsultasi (Minggu ke-2 s.d ke-3 Februari 2025)

Untuk memastikan keberhasilan implementasi inovasi tersebut, Kantor Camat Pendopo Barat menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat dan perangkat desa melalui forum konsultasi dan pertemuan antar stakeholder, inovasi ini diperkenalkan dengan tujuan untuk meningkatkan Anak-anak Sekolah dan Masyarakat akan paham dengan nilai-nilai agama

. 4. Tahap Uji Coba dan Implementasi (Minggu ke-4 Februari s.d ke-2 Maret 2025)

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 9 (Sembilan) minggu atau 2 (dua) bulan 1 (satu) minggu dengan rincian sebagai berikut: Pada tahap ini, **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** mulai beroperasi dengan mengadakan sesi konsultasi antara pihak terkait. Setiap kegiatan dan data yang terkumpul didokumentasikan dengan baik untuk memastikan prosesnya

terpantau dan sesuai dengan harapan. Selama uji coba, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala dalam proses pendampingan dan penerimaan masyarakat terhadap sistem ini.

5. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu ke-3 Maret 2025)

Setelah implementasi uji coba, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas inovasi , **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”**, termasuk tingkat keterpaduan ide inovasi dengan dokumen perencanaan lainnya, serta peningkatan kecepatan dan akurasi proses validasi ide. Berdasarkan hasil evaluasi, sistem ini disempurnakan dengan memperbaiki proses dokumentasi, meningkatkan kualitas pelatihan untuk tim pendamping, dan memperluas jaringan kerja sama dengan OPD dan pemangku kepentingan. Hasil evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki sistem pelaporan agar lebih efisien dan dapat menjangkau lebih banyak OPD dan desa di Kabupaten Empat Lawang.

Dengan tahapan ini, inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”**, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi individu yang belajar dan menghafal Al-Quran, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Beberapa manfaat dan dampak positif dari program ini adalah:

- **Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama:** Program ini meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat desa, memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk belajar dan memahami Al-Quran.
- **Pembentukan Karakter yang Kuat:** Melalui pembelajaran dan penghafalan Al-Quran, peserta didik dilatih untuk memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.
- **Lingkungan yang Lebih Kondusif:** Kehadiran lembaga tahfidz Al-Quran di desa menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar dan beribadah, serta menumbuhkan semangat gotong royong dan kebersamaan.
- **Pencegahan Kenakalan Remaja:** Dengan menyibukkan diri dengan kegiatan positif seperti menghafal Al-Quran, remaja terhindar dari perilaku negatif seperti narkoba, pergaulan bebas, dan tindak kriminalitas.
- **Peningkatan Citra Daerah:** Program SDST meningkatkan citra Kutai Kartanegara sebagai daerah yang peduli terhadap pendidikan agama dan berupaya untuk menciptakan generasi Qurani yang berkualitas.

TAHAPAN INOVASI

[illegible]

BAB IV

PENUTUP

Inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”**, telah berhasil menjadi Langkah awal dalam memperkenalkan model baru dalam mendukung pengembangan dan dokumentasi inovasi kecamatan yang lebih efektif dan terstruktur di Kabupaten Empat Lawang. Dengan pendekatan berbasis pendampingan teknis dan konsultasi satu per satu tersebut membantu meningkatkan kapasitas desa dalam merancang, menyusun, dan melaporkan inovasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Keberhasilan inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** dapat dilihat dari terbentuknya budaya inovasi yang lebih kuat di lingkungan masyarakat desa dan kecamatan. Melalui keberhasilan inovasi tersebut, Kecamatan Pendopo Barat tidak hanya mampu meningkatkan kualitas Agama yang Baik masyarakat desa tetapi juga memperkuat daya saingnya di tingkat kabupaten, sekaligus mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Inovasi ini memberikan contoh bahwa dengan dukungan yang tepat, ide-ide inovatif dapat diwujudkan dan berkontribusi pada kemajuan daerah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, inovasi **“1 VILLAGE 1 SCHOOL 1 TAHFIZ”** telah membuka jalan bagi pengembangan ekosistem inovasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kecamatan Pendopo Barat, yang memberikan dampak positif baik pada tingkat individu, organisasi, maupun masyarakat secara luas. Inovasi ini menjadi model bagi kecamatan lain dalam meningkatkan kapasitas inovasi dan memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

